

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan informasi dan teknologi sangat pesat mempengaruhi perkembangan budaya, tradisi, dan karakter masyarakat dunia. Dampak diberikan tidak hanya bersifat positif tapi juga bersifat negatif. Kelompok yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah generasi pemuda masa depan bangsa. Oleh karena itu, orang tua, pendidik, dan pemerintah harus bekerja sama untuk mengatasi dampak negatif ini salah satunya dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah untuk membekali siswa dalam bidang ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang di era Globalisasi. Siswa siswi mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam lembaga pendidikan yang diberikan oleh guru secara formal di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan juga disebut humanisasi yaitu upaya

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Cet-III, Jakarta, 2000, hal. 405.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2005, hal. 10.

memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk secara aktif mewujudkan potensi dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pada ayat (2) dinyatakan juga bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Replubik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dari segi hukum dengan adanya Undang-Undang di atas, maka upaya membentuk *akhlakul karimah* peserta didik memperoleh legitimasi hukum

---

<sup>3</sup> Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2013, hal. 1.

<sup>4</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2006, hal. 8-9.

yang sangat kuat. Islam memberi tanggung jawab kepada para guru pendidikan agama Islam untuk membentuk *akhlakul karimah* sangat jelas, sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ali ‘Imran:110) :<sup>5</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

*“Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”*

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus diselenggarakan karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab menjadi warga negara yang lebih disiplin. Salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan karakter individu ialah menciptakan disiplin dan tanggung jawab karena menurunkan rasa tanggung jawab itu dapat disamakan dengan menurunnya rasa disiplin yang akhir-akhir ini juga tampak sebagai suatu gejala yang meluas dalam masyarakat Indonesia.

Karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2)

tingkat keimanan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Disiplin dan tanggung jawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Kualitas disiplin dan tanggung jawab siswa juga perlu ditingkatkan melalui pendidikan karakter pasalnya dalam dunia pendidikan penyimpangan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kini lebih banyak terjadi di dunia pendidikan. Penanaman sikap religius secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain, termasuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebagai mana dijelaskan Thomas Lickona yang dikutip oleh Puji Dwi bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan rasa tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.<sup>6</sup> Kesidiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) terhadap aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua

---

<sup>6</sup> Puji Dwi Nuriyatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Vol.33,tahun 2016), hal. 175.

aktifitas siswa dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah dan juga di kaitkan dengan kehidupan di lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Nilai-nilai kedisiplinan saat ini sangat lemah dan mulai meluntur. Lemahnya perhatian orang tua kepada anak karena orang tua sibuk dengan pekerjaan atau sibuk dengan urusan ekonomi, pengaruh pergaulan dan lingkungan, pengaruh media elektronik handphone yang saat ini sangat mempengaruhi dan menjadi salah satu penyebab lemahnya sikap disiplin dan tanggung jawab anak menurun. Secara pembelajaran langsung ataupun secara daring ketidak disiplin sangat sering terjadi. Terlambat masuk kelas ataupun terlambat masuk ke dalam *room* pembelajaran daring merupakan salah satu dari contoh ketidak disiplin. Hal ini bukan masalah yang bisa disepelekan begitu saja tetapi juga perlu diperhatikan dan terus diupayakan bagaimana solusi agar masalah ini tidak terus berlanjut karena kedisiplinan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung dan memadai demi tercapainya tujuan belajar.

Istilah karakter dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, oleh karena itu pendidikan karakter secara luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Puji Dwi Nuriyatun,..... Hal. 175-180.

tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>8</sup> Pembentukan karakter sangat penting untuk kita pelajari kembali karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, untuk mewujudkan maka di perlukan dukungan dari semua pihak salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung ataupun pembelajaran tidak langsung dan dilakukan secara *continue* supaya peserta didik bisa memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pendidikan saat ini tidak sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kondisi akhlak atau moral generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan itu sendiri sering muncul berbagai masalah ketidak disiplin dan tanggung jawab siswa di antaranya siswa terlambat datang sekolah dan tidak melakukan absensi melalui fingerprint, tidak mengikuti pembacaan *asmaul husna* sebelum pembelajaran dengan baik, tidur ketika pembelajaran berlangsung, tidak menggunakan atribut lengkap, mengulur-ngulur masuk kelas ketika pergantian pelajaran, dan sering mengabaikan tugas pr yang diberikan guru. Semua timbul salah satunya akibat hilangnya karakter religius peserta

---

<sup>8</sup> Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Jurnal Pembentukan Karakter, 29(2), Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, 2018, hal. 2.

didik.<sup>9</sup> Kurangnya karakter religius peserta didik tentu akan menjadikan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan mempersulit pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan, konsekuensi lainnya siswa yang karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik adalah berani melakukan berbagai pelanggaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu karakter religius perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam pendidikan yang berbasis agama islam terdapat pembelajaran akidah akhlak . Akidah atau iman adalah pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu aalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syariat yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Pendidikan agama Islam terdiri dari berbagai pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Akidah berasal dari bahasa

---

<sup>9</sup> Moh Ahsanulhaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, Jurnal Prakarsa Peadagogja, Vol. 2, No 1, 2019 ISSN 2620-9780, hal. 22.

arab dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, etika, dan moral.<sup>10</sup> Kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilqun*, *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniyah*) sedangkan *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). *Ibnu Maskawaih* dalam bukunya *Tahdżibul Akhlak wa Thathîrul A'râq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan peratuan bangsa.

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk diri siswa agar berkarakter religius dan dapat membiasakan siswa agar selalu berperilaku baik, berkata baik, dan menahan diri dari perbuatan maksiat. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan juga agama *rahmah li al-âlamîn* yang menjadikan petunjuk dasar kepada manusia. Akidah diartikan sebagai iman,

---

<sup>10</sup> Fuad Thahari, *Akidah Akhlak*, Cet. 1; Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jakarta, 2014, hal. 4.

kepercayaan atau keyakinan. Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang diperbolehkan dan dilarang. Jadi pendidikan adalah hubungan antara individu dan nilai.<sup>11</sup>

Akhlak sangat penting bagi manusia bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khâliq* (tuhan).<sup>12</sup>

Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT sementara akhlak terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak tersebut menghasilkan karakter diri yang baik. Akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW. Nabi diturunkan ke bumi diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tertera pada hadist sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Cet.IX; Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 1.

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI)*, Cat X; Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2009, hal. 1.

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama Nabi Muhammad saw diutus didunia untuk menyempurnakan akhlak atau membangun akhlak manusia untuk memiliki perilaku yang baik.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi awal di MA Al-Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban. Dalam melakukan observasi awal peneliti mengamati ternyata masih ada sebagian siswa siswi yang tidak disiplin dan tanggung jawab, misalnya siswa siswi terlambat datang sekolah dan tidak melakukan absensi melalui fingerprint, tidak mengikuti pembacaan *asmaul husna* sebelum pembelajaran dengan baik, tidur ketika pembelajaran berlangsung, tidak menggunakan atribut lengkap, mengulur-ulur masuk kelas ketika pergantian pelajaran terutama pelajaran akidah akhlak, dan sering mengabaikan tugas pr yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan masih ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Implementasi pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa pada peraturan sekolah dan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang dapat membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk merancang judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X DI MA AL-HIDAYAH LAJU KIDUL SINGGAHAN TUBAN”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak

#### D. Kegunaan Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, dan pada penelitian selanjutnya, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Kegunaan teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab yang baik dan dapat dijadikan acuan pada penelitian yang telah ada sebagai referensi yang dilakukan di masa yang akan datang.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti tentang seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

###### b. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dan mengikuti aturan-aturan yang telah di atur baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Bagi guru

Dalam penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan contoh sikap religius, disiplin dan tanggung jawab yang baik kepada peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bahan acuan dan bahan banding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

## E. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut KBBI yaitu penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci.

### 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

### 3. Karakter

Pengertian karakter menurut KBBI yaitu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan nilai-nilai kepribadian, cara berfikir dan berperilaku yang

mempunyai ciri khas setiap individu sebagai bekal hidup dalam bekerja sama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

#### **4. Religius**

Pengertian religius menurut KBBI yaitu bersifat religi atau keagamaan. Religius adalah suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan atas ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.<sup>14</sup>

#### **5. Disiplin**

Pengertian disiplin menurut KBBI yaitu tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan agar selalu menaati dan mematuhi tata tertib. Disiplin merupakan suatu sikap kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari luar.

#### **6. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatu. Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan kriteria utama dari usaha peneliti untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa

---

<sup>13</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal 57.

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal. 1.

kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Untuk itu peneliti mengambil tiga sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian sekarang sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian Dan Tahun             | Tema dan Tempat Penelitian  | Variabel Penelitian   | Pendekatan dan Lingkup Penelitian | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------------------|---|---|-----------------------------------|---|
| 1. | Penelitian, Moh Ahsanulhaq, 2020 | Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan Kudus | Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan di SMP | Kualitatif                        | Membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, membaca |

|    |  |   |   |             |  |
|----|--|---|---|-------------|--|
|    |  |   | Negeri 2<br>Bae Kudus                                       |             | asmaul husna dan doa harian, bersikap jujur, memiliki sikap tanggung jawab, bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. |
| 2. | Penelitian,<br>Zalesti<br>Mudidarwani,<br>2022 | Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter tanggung jawab peserta didik Bengkulu Utara | Pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter tanggung jawab | Kuantitatif | Terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter tanggung jawab peserta didik  |

|    |  |  |   |            |   |
|----|--|--|---|------------|---|
| 3. | Penelitian,<br>Reksa Adya<br>Pribadi, 2021 | Proses<br>penguatan<br>karakter<br>disiplin dan<br>tanggung<br>jawab dalam<br>pembelajaran<br>siswa melalui<br>penegakan<br>peraturan<br>Jakarta | Penguatan<br>karakter<br>disiplin dan<br>tanggung<br>jawab<br>dalam<br>pembelaara<br>n siswa<br>melalui<br>penegakan<br>peraturan di<br>SD Malaka<br>Sari 02<br>Jakarta | Kualitatif | Kedisiplinan<br>dalam mengikuti<br>pembelajaran<br>dan memiliki<br>kesadaran yang<br>utuh terhadap<br>tanggung<br>jawabnya<br>menjadi pelajar |
|----|--|--|---|------------|---|

Tabel 1.2

## Penelitian Sekarang

| No | Peneliti<br>an dan<br>Tahun               | Tema dan<br>Tempat<br>Penelitian   | Variabel<br>Penelitian  | Pendekatan<br>dan<br>Lingkup<br>penelitian | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|---|--|---|--|--|--|
| 1. | Skripsi,<br>Novi<br>Arum<br>Sari,<br>2023 | Pembelajaran<br>akidah akhlah<br>dalam<br>membentuk<br>karakter<br>disiplin dan<br>tanggung<br>jawab | Akidah<br>akhlah<br>dalam<br>membentuk<br>karakter<br>disiplin dan<br>tanggung<br>jawab | Kualitatif                                 | Membentu<br>k karakter<br>disiplin<br>dan<br>tanggung<br>jawab<br>digunakan<br>pada<br>jenjang<br>SMK,<br>SMA, dan<br>MA | Karakter<br>disiplin<br>dan<br>tanggung<br>jawab |

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian sekarang lebih menekankan pada jenjang SMK, SMA, dan MA, sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada

jenjang SD, SMP, dan MTs. Persamaan penelitian ini adalah pembentukan karakter.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangka skripsi untuk yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

**BAB I Pendahuluan**, terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan pembahasan selanjutnya.

**BAB II Kajian Pustaka**, memaparkan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam

Membentuk Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab serta ruang lingkungannya.

**BAB III Metodologi Penelitian**, memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X di MA Al-Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, berisi paparan data yang diperoleh oleh peneliti, pengolahan data, analisis serta pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X di MA Al-Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

**BAB V Penutup**, berisi kesimpulan pembahasan penulisan skripsi yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian memberi saran sebagai perbaikan dari kekurangan penulisan skripsi, dan disertai lampiran-lampiran.